

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan membutuhkan data laporan keuangan. Laporan Keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai catatan data keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan bertujuan untuk mengilustrasikan performa perusahaan. Salah satu yang harus diperhatikan mengenai setiap perusahaan dalam pengembangan bisnis adalah masalah keuangan. Menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin merupakan salah satu tujuan utama mendirikan perusahaan. Namun, manajemen keuangan sangat penting bagi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan pendapatan. Untuk menyokong kelangsungan operasi perusahaan, sebuah perusahaan perlu mempertahankan laba demi menjaga profitabilitas. Hal ini membutuhkan kinerja Keuangan yang kuat dan efektif. Karena didalam laporan Keuangan, termasuk laba, menjadi hasil utama dari penerapan sistem akuntansi, maka kualitas kondisi Keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya (Christianty & Latuconsina, 2023).

Keberhasilan suatu entitas terlihat dari sebuah keuntungan yang diperoleh oleh entitas karena tujuan didirikannya entitas untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Salah satu strategi untuk mendapatkan pendapatan yakni apabila entitas dapat berkreasi untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal sebagai hasil dari

peningkatan laba. Pendapatan yang meningkat berkaitan erat dengan kinerja entitas untuk menggunakan sumber dayanya seefisien mungkin sehingga memberikan peningkatan laba triwulan atau tahunan yang dapat dilihat dari mengelola aset atau modal kerja dapat diketahui.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam jangka tertentu dapat dipakai untuk memperkirakan dividen dan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam perspektif investor analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi prospek di masa yang akan datang bagi perusahaan. Rasio keuangan didesain untuk mengevaluasi laporan keuangan atau membantu untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan. Rasio Keuangan juga merupakan alat perbandingan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan finansial di masa yang akan datang (Hidayat, 2018).

Rasio Keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi Keuangan perusahaan dan performanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan (Rusti'ani & Wiyani, 2017)

Rasio keuangan ialah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur performa suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan Keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. Secara umum rasio keuangan terbagi menjadi empat jenis,

tetapi dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis rasio yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2023). Rasio ini juga menggambarkan efektivitasnya manajemen perusahaan buktinya dapat dilihat dari pendapatan investasi dan penjualan. Tujuan utama penggunaan rasio ini ialah untuk menggambarkan seberapa efisien laba perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2023). Salah satunya adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan seberapa baik perusahaan memperoleh pendapatan bersih yang dihasilkannya (Darmawan, 2020). Semakin tinggi nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM), maka perusahaan semakin besar memiliki angka profitabilitas, artinya semakin besar pula keuntungan bersih yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu *Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Inventory Turnover Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover* (Amelia, 2022). Penulis dalam penelitian ini memakai rasio aktivitas, yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) dan rasio likuiditas, yaitu *Current Ratio* (CR).

Rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah berbagai akun dalam neraca menjadi uang tunai atau penjualan. Rasio aktivitas juga mengukur kinerja suatu entitas berdasarkan penggunaan aset, leverage, atau item neraca yang sama lainnya dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk menentukan apakah Manajemen perusahaan melaksanakan perkerjaannya

dengan baik dalam memperoleh keuntungan dari sumber dayanya. Tujuan penggunaan rasio ini ialah untuk mengetahui apakah proses sebuah perusahaan menguntungkan atau tidak menguntungkan (Darmawan, 2020). Salah satunya adalah *Total Asset Turnover* (TATO) yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan (Darmawan, 2020). Dapat diartikan bahwasannya jika *Total Asset Turnover* naik maka profitabilitas perusahaan pun ikut naik.

Rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Jika perusahaan dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dapat dikatakan liquid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dapat dikatakan ilikuid (Darmawan, 2020). Salah satunya adalah *Current Ratio* (CR) yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020). Dapat diartikan bahwasannya jika *Current Ratio* naik maka profitabilitas perusahaan pun ikut naik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara teori *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Penjelasan ini didukung oleh literatur terdahulu yang peneliti kaji, peneliti menemukan bahwa menurut Stema (2019) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif pada *Net Profit Margin* (NPM). Dengan kata lain margin laba bersih atau *Net Profit Margin* akan meningkat jika perputaran modal kerja atau *Total Asset Turnover*

(TATO) meningkat. Sebaliknya jika *Total Asset Turnover* (TATO) menurun maka net profit (NPM) juga akan ikut menurun Dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Penjelasan ini didukung oleh literatur terdahulu yang peneliti kaji, peneliti menemukan bahwa menurut Widiani (2019) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengikuti peningkatan juga. Sebaliknya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengikuti penurunan. Berdasarkan teori diatas maka peneliti ingin menguji apakah teori tersebut berpengaruh pada perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini ialah perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursar Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Alasan dipilihnya perusahaan ini karena semen merupakan bahan pokok yang penting bagi infrastruktur. Perusahaan ini telah di kenal oleh semua kalangan masyarakat Indonesia karena masyarakat sering menggunakan bahan baku ini untuk membangun rumah, gedung, dan proyek lainnya.

Perusahaan ini berdiri di Indonesia dengan nama PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE). Produk yang pertama kali dikeluarkan oleh perusahaan dan entitas anaknya ialah semen. Perusahaan memulai operasi pada tahun 1975 yang memiliki pabrik semen dengan daya tampung sebesar 7,7 juta ton per tahun Pada 1985 perusahaan ini melakukan merger menjadi PT Inti Cahaya Manunggal yang tertuang

dalam Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985, dan kemudian berubah nama menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa, berdasarkan akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985 (Indocement, n.d.)

Pada 5 Desember 1989 perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emitmen INTP. Perusahaan berkantor pusat di Wisma Indocement lantai 13, jalan Jenderal Sudirman kav. 70-71 Jakarta 12910 (IDX, n.d.). Hingga kini Indocement telah memiliki tiga belas pabrik produksi semen yang tersebar ditiga tempat yaitu, Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, dan Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2020 di saat pandemi covid-19 perusahaan ini dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Hal ini dibuktikan dengan margin laba kotor meningkat 1,6% menjadi 36,1% dari 34,5% pada tahun 2019, meskipun nilai Rupiah turun 7,0% dari Rp5,50 triliun menjadi Rp5,11 triliun. Pada tahun 2020, margin laba operasional naik 1,2% dari 12,0% menjadi 13,2%, sementara margin EBITDA meningkat +3,5% dari 19,6% menjadi 23,1%. Karena tingkat suku bunga yang relatif lebih rendah di tahun 2020, pendapatan keuangan bersih perusahaan turun sebesar -27,0% dari Rp352,5,2 miliar di tahun 2019 menjadi Rp257,4 miliar di tahun 2020. Laba

tahun berjalan turun 1,6% menjadi Rp1,80 triliun di tahun 2020 dari Rp1,83 triliun di tahun 2019. Penurunan ini lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan total pendapatan, sebagian besar disebabkan oleh langkah-langkah pemangkasan biaya yang telah diindikasikan sebelumnya. (Toariq, 2021)

Hal tersebut dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini karena prospek yang cukup bagus dan bagi pihak kreditur akan meminjamkan modalnya untuk perusahaan ini karena perusahaan ini dapat mempertahankan profitabilitasnya saat pandemi yang artinya dapat melunasi kewajiban perusahaannya. Perusahaan semen memiliki peran yang penting untuk membangun infrastruktur di Indonesia, karena semen merupakan kebutuhan pokok untuk membangun sebuah infrastruktur.

Berikut data laporan keuangan yang penulis teliti pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk untuk mengetahui *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 1.1
Total Assets Turnover (TATO), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Periode	TATO (X1)		CR (X2)		NPM (Y)	
2018	Triwulan I	0,12		4,32		0,07
	Triwulan II	0,24	↑	3,22	↓	0,05
	Triwulan III	0,40	↑	3,43	↑	0,05
	Triwulan IV	0,54	↑	3,13	↓	0,07
2019	Triwulan I	0,13	↓	3,75	↑	0,10
	Triwulan II	0,27	↑	3,24	↓	0,09
	Triwulan III	0,43	↑	3,46	↑	0,10
	Triwulan IV	0,57	↑	3,31	↓	0,11
2020	Triwulan I	0,12	↓	3,94	↑	0,11
	Triwulan II	0,22	↑	4,53	↑	0,07
	Triwulan III	0,38	↑	3,68	↓	0,11
	Triwulan IV	0,51	↑	2,91	↓	0,12
2021	Triwulan I	0,12	↓	3,22	↑	0,10
	Triwulan II	0,24	↑	3,49	↑	0,08
	Triwulan III	0,40	↑	3,14	↓	0,11
	Triwulan IV	0,56	↑	2,43	↓	0,12
2022	Triwulan I	0,13	↓	2,59	↑	0,50
	Triwulan II	0,29	↑	2,17	↓	0,04
	Triwulan III	0,40	↑	2,15	↓	0,08
	Triwulan IV	0,63	↑	2,13	↓	0,11

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Keterangan :

↑ : Mengalami Peningkatan

↓ : Mengalami Penurunan

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada periode

triwulan 2018-2022 mengalami fluktuasi dan terdapat penyimpangan yang menyatakan hubungan ketiga variabel tersebut. Akan tetapi permasalahan terjadi pada tahun 2018 triwulan II yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 triwulan IV *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan. Pada tahun 2019 triwulan I, tahun 2020 triwulan I dan pada tahun 2022 triwulan I mengalami kenaikan pada *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan. Pada tahun 2019 triwulan II dan tahun 2022 triwulan II terjadi penurunan pada *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 triwulan IV total assets turnover (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan. Pada tahun 2020 triwulan II dan tahun 2021 triwulan II *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2020 triwulan III, IV dan tahun 2021 triwulan III dan IV *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan. Pada tahun 2021 triwulan I *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 triwulan III dan IV *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Stema (2019), dan Jessyka Chin (2017), mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan menurut Nurjamil (2021), mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Uraian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak konsisten pengaruhnya terhadap *Net Profit Margin*. Penelitian dari Darmawan et al. (2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Namun pada penelitian Indrawati (2021), *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak konsisten dalam mempengaruhi *Net Profit Margin*.

Berdasarkan analisis data-data keuangan yang terjadi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian-penelitian mengenai *Net Profit Margin* (NPM) sudah banyak diteliti termasuk dalam literatur pendahulu yang peneliti kaji, namun perbedaan dengan penelitian ini yaitu, waktu penelitian, populasi, sampel, objek penelitian dan data Keuangan serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten antara *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* perlu dilakukan penelitian ulang untuk lebih memahami pengaruh antara *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Menurut penjelasan yang sudah diuraikan diatas. Peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *NET*

PROFIT MARGIN (NPM) PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA PERIODE 2018-2022".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan dalam data keuangan yang mengalami fluktuasi.
2. Adanya hasil inkonsistensi dalam penelitian terhadulu sehingga, perlu melakukan penelitian ulang untuk lebih memahami pengaruh antara *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2018-2022.
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2018-2022.
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2018-2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara akademis ataupun secara praktis, Adapun manfaatnya ialah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menjelaskan dan mendeskripsikan Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Indocemnt Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2022.
 - b. Memperkuat penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2022.

- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2022.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi manajer keuangan perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alat untuk mempertimbangkan mengenai pengambilan Keputusan dibidang Keuangan terutama dalam rangka mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai kekayaan bagi pemegang saham.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan gambaran atau referensi.

